

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki permasalahan yang kompleks terutama dalam masalah gizi. Indonesia memiliki masalah gizi ganda yaitu meliputi masalah gizi lebih dan gizi kurang. Menurut Adelia M. (2018), gizi lebih termasuk dalam masalah gizi yang mengancam kesehatan masyarakat. *Stunting* merupakan salah satu keadaan kekurangan gizi yang menjadi perhatian utama di dunia terutama di negara-negara berkembang karena dapat memberikan dampak lambat pertumbuhan anak, daya tahan tubuh yang rendah, kurangnya kecerdasan, dan produktifitas yang rendah (Kurbiasih, 2010). Seiring dengan pertambahan umur, disertai dengan adanya tingkat konsumsi gizi yang lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan sehari serta tingginya beban penyakit infeksi pada awal kehidupan. Maka sebagian besar bayi di Indonesia terus mengalami penurunan status gizi dengan puncak penurunan yang terdapat di umur kurang lebih 18-24 bulan. Menurut WHO gizi kurang menyebabkan prevelensi anak pendek atau *stunting* menjadi tinggi.

Balita merupakan sekelompok umur yang rentan terhadap penyakit infeksi dan membutuhkan membutuhkan zat gizi yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelompok umur yang lain *stunting* merupakan salah satu bentuk malnutrisi yang dapat diidentifikasi melalui parameter (PB/U) dengan nilai Z-skor $< -2SD$. Prevalensi kejadian *stunting* di Jawa Timur Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevelensi balita yang mengalami kejadian pendek di Indonesia mencapai 21,6% dan pada tahun 2021 24,4%. Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevelensi balita yang mengalami kejadian pendek di Indonesia mencapai 30,8% pada 2013 mencapai 37,2%. Prevelensi balita pendek (TB/U) berdasarkan data SSGI 2021 di Jawa Timur 2022 mencapai 19,2% dan pada tahun 2021 yaitu mencapai 23,5% dan di Kabupaten Mojokerto 2021 mencapai 27,4% dan pada tahun 2022 11,6%. Berdasarkan surat keputusan nomor 188.45/160/HK/416-012/2022 tentang tim percepatan penurunan *stunting* (TPPS) dan SK sekda kabupaten Mojokerto. Kecamatan Sooko termasuk kedalam salah satu dari 18 kecamatan yang prioritas percepatan *stunting* dimana balita pendek termasuk dalam indikator anak mengalami *stunting*.

Balita yang bertumbuh pendek perlu lebih diperhatikan karena dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mentalnya karena seiring bertambahnya

usia, apabila jika tidak diperhatikan Dampak buruk yang mungkin timbul dari masalah gizi yang buruk pada periode balita adalah gangguan perkembangan otak, kecerdasan, masalah pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme pada tubuh dalam jangka pendek. Sebaliknya yaitu efek negative jangka panjang termasuk penurunan fungsi kognitif dan prestasi akademik, penurunan kekebalan sehingga mudah sakit dan kecatatan pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang mengakibatkan rendahnya produktivitas ekonomi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018). Negara akan mengalami kerugian di kemudian hari karena dampak dari anak pendek tumbuh menjadi masyarakat yang kurang pendidikan, miskin, tidak sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular seperti obesitas berpotensi penyakit kardioveskuler, dll (Trihono, 2015).

Penyebab masalah gizi pada balita terjadi karena berbagai faktor. Pada penyebab langsung asupan makan yang kurang dan penyebab tidak langsung diantaranya yaitu sikap, pengetahuan dan pendidikan ibu balita karena tidak memiliki akses terhadap makanan sehat dan bergizi seperti makanan yang berprotein tinggi, ketersediaan pangan, pola asuh pelayanan kesehatan, ekonomi keluarga dan pendidikan. Penyebab-penyebab ini saling berhubungan dan menjadi inti masalah. Penyebab utama pada balita pendek diantaranya yaitu tentang asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedia sarana fasilitas umum yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi balita, ibu hamil dan ibu menyusui (WHO,2015).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi stunting pada anak yaitu sikap, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pola asuh, jumlah anggota keluarga, penyakit infeksi, riwayat pemberian ASI Eksklusif, kejadian BBLR dan penyakit kronis (Adriana, 2016 dalam Oktafirmanda et al., 2021). Pola asuh dalam pemberian makan pada anak menurut beberapa penelitian berpotensi menyebabkan stunting dan terbukti adanya hubungan Antara keduanya (Loya & Nuryanto, 2017).

Berdasarkan uraian masalah diatas, melihat hasil data- data mengenai balita stunting. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul pengaruh edukasi melalui leaflet tentang MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita stunting usia 6-24 bulan di desa kedung maling kecamatan sooko kabupaten Mojokerto.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui “bagaimana pengaruh edukasi melalui leaflet tentang MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan di Desa Kedung Maling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto?”

B. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh edukasi melalui leaflet tentang MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan di Desa Kedung Maling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi MP-ASI.
- b. Mengetahui sikap ibu balita *stunting* sebelum dan sesudah diberikan edukasi MP-ASI.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan
- d. Mengetahui pengaruh edukasi MP-ASI terhadap sikap ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan

C. Manfaat Penelitian

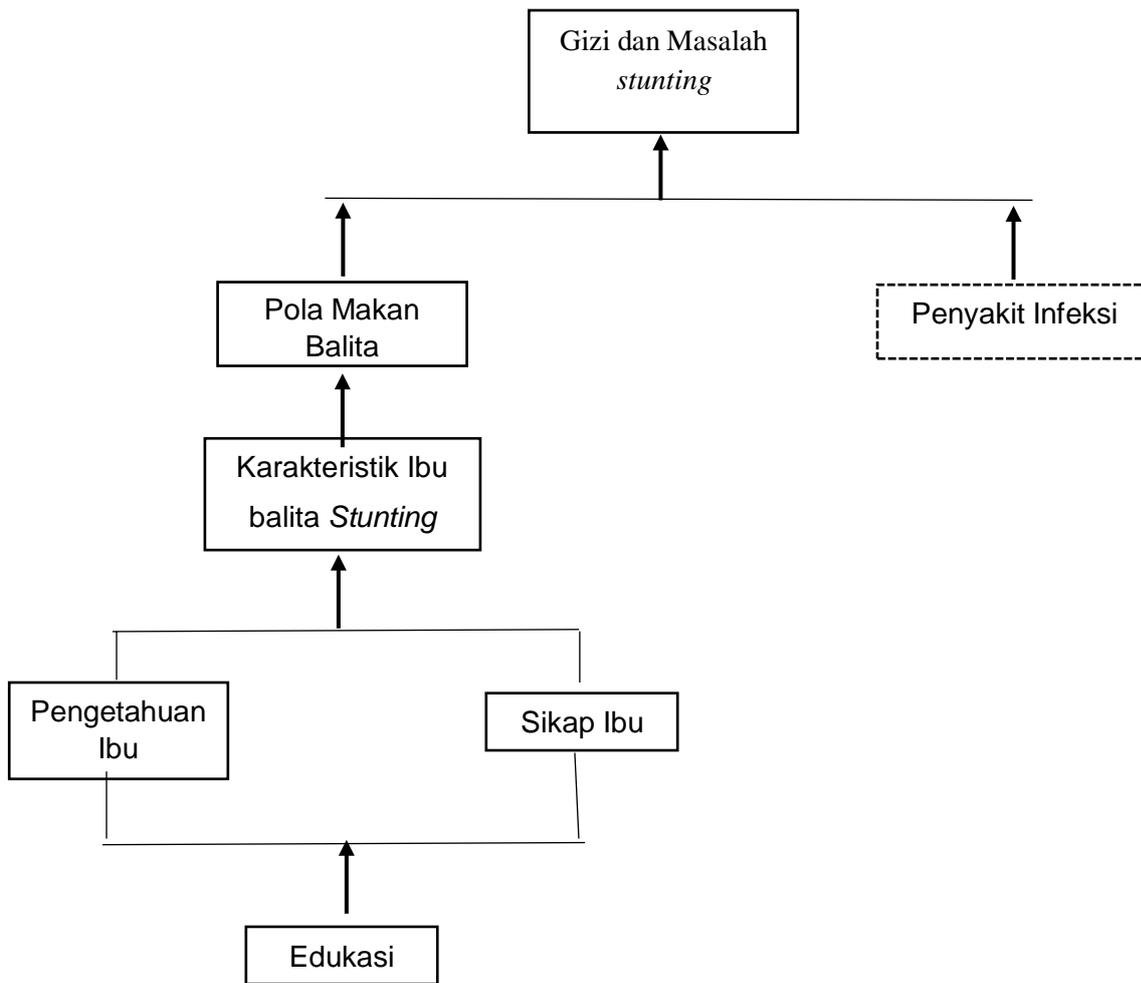
a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah tingkat pengetahuan serta sikap ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan dengan edukasi MP-ASI di Desa Kedung Maling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

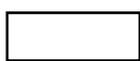
b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah tingkat pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan edukasi melalui leaflet tentang MP-ASI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita *stunting* usia 6-24 bulan di Desa Kedung Maling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

D. Kerangka Konsep



Ket :



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti

Penjelasan :

Edukasi gizi ini dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu untuk mengetahui karakteristik ibu balita *stunting* terkait pola makan balita. Pola makan balita dapat mempengaruhi terhadap status gizi dan masalah *stunting* pada balita.

